

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang sudah kita ketahui, istilah pendidikan dengan istilah pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat, alasannya karena pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya pembelajaran. Begitupun sebaliknya, jika pembelajaran sudah tidak diarahkan ke tujuan pendidikan maka pembelajaran tidak akan ada artinya, karena pada prinsipnya pendidikan tidak bisa dipraktekkan tanpa adanya proses belajar dan mengajar.¹ Pendidikan merupakan upaya yang sengaja untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, proses belajar menjadi hal terpenting.²

Meningkatkan segala kemampuan peserta didik merupakan hal terpenting dalam ruang lingkup pendidikan, baik dalam hal Akademik ataupun non Akademik. Dalam pendidikan terdapat hubungan antara peserta didik dengan pendidik, mereka memiliki kedudukan dan tugas masing-masing. Peserta didik bertugas untuk mengembangkan potensi melalui proses pembelajaran, sedangkan pendidik bertugas untuk lebih mengoptimalkan lagi potensi yang peserta didik miliki melalui proses belajar mengajar. Akan tetapi,

¹Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm.23.

²Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.66.

keduanya juga saling memengaruhi proses pendidikan terlaksana, hal itu dapat dilihat dalam bagaimana guru mentransformasikan ilmu, nilai dan keterampilan sesuai tujuan yang diharapkan.

Setiap orang baik itu anak-anak, orang dewasa, hingga orang tua dapat melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Belajar merupakan kegiatan rutinitas siswa hampir setiap hari, baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Pada zaman modern seperti saat ini, bagi sebagian siswa kegiatan belajar sudah tidak lagi menjadi rutinitas yang disenangi. Hal itu disebabkan karena adanya banyak faktor penyebabnya. Faktor-faktor itulah yang membuat siswa menjadi jenuh dan menyebabkan malas untuk belajar. Faktor-faktor yang dialami siswa seperti membutuhkan konsentrasi tinggi, sulit membagi waktu antara belajar dengan aktivitas lainnya, mengemban banyak tanggungan dan terpaksa harus meninggalkan berbagai kegiatan yang menurut siswa lebih menyenangkan dari pada belajar. Permasalahan yang paling cenderung dominan terjadi pada siswa dalam proses belajar mengajar yaitu membutuhkan konsentrasi belajar yang tinggi dari awal sampai pembelajaran selesai.³

Konsentrasi menurut KBBI adalah memusatkan perhatian atau pikiran pada suatu hal.⁴ Konsentrasi belajar adalah kegiatan pemusatan perhatian pada

³Mutia Rahma Setyani, Ismah, “analisis tingkat konsentrasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika ditinjau dari hasil belajar” *Seminar Nasional*, Vol. 01 (Oktober, 2018), 74.

⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.588.

pembelajaran yang dalam hal ini sangat memerlukan keterlibatan mental dalam memusatkan perhatian, sehingga siswa tidak hanya sekedar mendengarkan saja.⁵ Dalam konsentrasi belajar, siswa harus memusatkan perhatiannya pada isi bahan belajar maupun cara memperolehnya. Untuk lebih memperkuat perhatian pada pembelajaran, guru perlu menggunakan berbagai macam strategi dalam proses belajar mengajar.⁶ Kurang fokus atau kurang konsentrasi pada saat belajar akan mengakibatkan banyak kerugian, salah satunya tidak bisa menuntun ilmu secara optimal sehingga dampaknya bisa merugikan diri sendiri dimasa sekarang ataupun masa yang akan datang.

Dalam islam konsentrasi juga dianggap penting, hal itu dikarenakan konsentrasi adalah suatu permasalahan yang sering berpengaruh. Islam pun sangat memperhatikan tentang konsentrasi dan dikatakan bahwa terpecahnya konsentrasi seseorang disebabkan oleh gangguan setan, sehingga Rasulullah menganjurkan kita untuk berdo'a setiap ingin melakukan aktivitas, sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minun ayat 97-98 yang berbunyi:

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ (٩٧) وَأَعُوذُكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ (٩٨)

⁵Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm.40.

⁶Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2013), hlm.239.

Artinya: Dan katakanlah: “Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisan-bisikan syaitan. Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku”. (Q.S Al-Mu’minun: 97-98)⁷

Dalam usaha meningkatkan konsentrasi belajar selain diberikan dalam bentuk pengajaran dan pelatihan dapat juga dilaksanakan dalam bentuk pemberian bimbingan. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor terhadap seseorang (klien) secara sistematis supaya menjadi pribadi yang mandiri dan dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri.⁸ Sedangkan Konseling suatu proses interaksi antara individu yang sedang mengalami suatu masalah dengan konselor yang sudah terlatih dan sudah berpengalaman dalam membantu memecahkan permasalahan yang sedang terjadi.⁹ Jadi, Bimbingan dan Konseling adalah salah satu alternatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami siswa, baik itu mengenai masalah pribadi, kegiatan belajar, masalah sosial, serta perencanaan karir. Selain itu, bimbingan dan konseling juga dapat membantu dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa.

Dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling kepada siswa terdapat beberapa layanan yang bisa dilakukan oleh konselor untuk mengatasi masalah

⁷ Al-Qur’ah surah Al-Mu’minun ayat 97-97.

⁸Henni Syafriana Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling, Konsep Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia LPPPI), hlm. 2.

⁹H. Prayitno, Erma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 100.

konsentrasi belajar. Salah satunya yaitu dengan layanan Bimbingan Klasikal. Bimbingan klasikal adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru BK (konselor) kepada peserta didik dalam satuan kelas.¹⁰ Dalam bimbingan klasikal, konselor diharuskan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan cara melakukan interaksi secara langsung.

Pemberian bimbingan klasikal bertujuan untuk meluncurkan (*delivery system*) aktivitas-aktivitas pelayanan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik atau mencapai tugas-tugas perkembangannya yang menyangkut tentang aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai.¹¹ Bimbingan klasikal bisa menghasilkan dampak positif bagi siswa terutama saat menghadapi masalah dalam belajar, sehingga peserta didik mampu untuk menghadapi tugas perkembangannya secara sadar dan mampu meningkatkan kemampuan belajar. Dalam pemberian layanan bimbingan klasikal, terdapat sejumlah teknik yang bisa guru BK terapkan dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Teknik diskusi kelompok dianggap bisa diterapkan dalam pemberian bimbingan klasikal dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Diskusi kelompok adalah suatu teknik yang dapat digunakan untuk mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan yang dilakukan oleh semua

¹⁰Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2017), hlm.158.

¹¹Ibid. 162.

individu yang berda dalam dinamik kelompok.¹² Setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan dalam menuangkan pikirannya masing masing mengenai suatu permasalahan yang sedang dibahas dengan tujuan agar dapat mencari jalan keluar dari permasalahan tersebut. Untuk menimbulkan rasa tanggung jawab siswa, maka setiap anggota diberikan peran tertentu, seperti adanya pemimpin diskusi dan adanya anggota diskusi.

Bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok dipilih karena konsentrasi belajar sangat berpengaruh terhadap proses belajar, sehingga perlu adanya proses diskusi dengan dinamika kelompok untuk terkait jalan keluar dari permasalahan konsentrasi belajar. Dengan berdiskusi, siswa lebih bisa bertindak secara cepat dan tepat dalam mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan. Dalam proses bimbingan klasikal tersebut siswa diarahkan untuk mengemukakan pengalaman ataupun pendapat yang pernah mereka alami sehingga menambah wawasan bagi masing-masing anggota.

Selain itu, Bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok, siswa juga dapat mengurangi sikap negatifnya, seperti malu berbicara didepan umum, tidak menghargai pendapat orang lain, suka memotong pembicaraan, melatih kemampuan dalam berkomunikasi, melatih meningkatkan rasa percaya diri,

¹²Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hlm. 93.

belajar memecahkan permasalahan atau konflik melalui cara konstruktif antar siswa.

MA Syekh Abdurrahman Rabah merupakan lembaga yang ada di Yayasan Pondok Pesantren Syekh Abdurrahman Rabah. Mengingat lembaga ini merupakan lembaga yang mayoritas siswanya berasal dari pondok pesantren, sudah tidak bisa kita pungkiri lagi bahwasannya kegiatan yang ada didalam pondok pesantren itu lebih banyak dibandingkan siswa yang tidak mondok. Kegiatan pondok pesantren diantaranya yaitu kajian kitab kuning, kajian bahasa asing, dan masih banyak kegiatan lainnya. Hal itulah yang dapat menyebabkan konsentrasi belajar siswa di MA Syekh Abdurrahman Rabah menurun. Fokus siswa terbagi antara kegiatan belajar di sekolah dengan kegiatan pondok lainnya.

Pada umumnya siswa yang kurang berkonsentrasi dalam proses belajar disebabkan karena perilaku siswa itu sendiri, misalnya siswa melamun dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, suka ngobrol dengan teman sebangku. Selain itu, interaksi antar guru dengan siswa tidak lancar atau buruk juga akan mengakibatkan siswa jadi malas untuk belajar, dan lebih memilih melakukan aktivitas yang lain. Lebih buruknya lagi, interaksi antar sesama teman tidak terjalin harmonis, hal itu juga yang membuat siswa tidak termotivasi dalam belajar.

Oleh karena itu, diduga bahwa bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok memiliki hubungan erat dengan perilaku siswa terutama dalam usaha meningkatkan konsentrasi belajar. Sebagian besar siswa kurang mampu dalam meningkatkan konsentrasi belajar. Permasalahan tersebut dapat dilihat di MA Syekh Abdurrahman Rabah yaitu tidak sedikit siswa yang menunjukkan perilaku kurang mampu dalam meningkatkan konsentrasi belajar mereka, sehingga bisa menyebabkan tidak bisa mengembangkan potensi secara optimal.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti sangat tertarik dalam melakukan penelitian tentang “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa di MA Syekh Abdurrahman Rabah”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok efektif untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di MA Syekh Abdurrahman Rabah?

2. Bagaimana tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di MA Syekh Abdurrahman Rabah.
2. Untuk mengetahui tingkat konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah suatu asumsi dasar atau anggapan dasar tentang suatu hal yang berkaitan tentang masalah sebuah penelitian yang keberadaannya telah diterima oleh peneliti.¹³ Hampir semua peneliti tentunya memiliki asumsi yang berbeda-beda sesuai dengan masing-masing objek yang ditentukannya. Oleh karena itu, peneliti memerlukan adanya sebuah penegasan asumsi dasar yang sempat dirumuskan oleh peneliti yang tentunya berkaitan tentang variabel yang dimiliki.

¹³Tim Revisi, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), hlm.17.

Dalam penelitian ini, peneliti sudah merumuskan beberapa anggapan dasar sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda.
2. Tingkat konsentrasi belajar siswa dapat diukur dengan skala konsentrasi belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas rumusan permasalahan yang sudah dirumuskan sebelumnya. Dikatakan sementara, karena dugaan atau jawaban yang diberikan tidak berdasarkan fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data, akan tetapi hanya berdasarkan teori yang relevan. Jadi, hipotesis dibuat sebagai jawaban yang bersifat sementara dari rumusan masalah penelitian sampai peneliti dapat membuktikan dengan adanya data yang terkumpul dalam suatu penelitian.¹⁴

Hipotesis dari rumusan permasalahan rumusan masalah ke 1 yaitu:

1. Hipotesis nol (H_0) : tidak adanya ke efektifan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di MA Syekh Abdurrahman Rabah.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.99.

2. Hipotesis Alternatif (Ha) : adanya efektivitas bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di MA Syekh Abdurrahman Rabah.

Sedangkan hipotesis dari rumusan masalah ke 2 yaitu:

Adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok.

Peneliti mengajukan hipotesis dalam penelitian ini berupa jawaban “Adanya efektivitas bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di MA Syekh Abdurrahman Rabah dan adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok”.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini bisa bermanfaat dalam ruang lingkup pendidikan, yaitu sebagai tabahan ilmu pengetahuan bagi peneliti, siswa, guru BK, atau masyarakat lain terutama dalam perumusan masalah tentang pelaksanaan

bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

2. Secara praktis

Kegunaan penelitian ini secara praktis sebagai berikut:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam bidang keilmuan. Dan hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan sehingga bisa dijadikan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa ataupun dosen.

b. Bagi kepala sekolah MA Syekh Abdurrahman Rabah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi pendukung terhadap pemberian layanan BK terutama dalam hal mengatasi masalah konsentrasi belajar.

c. Bagi guru BK MA Syekh Abdurrahman Rabah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan evaluasi terhadap pemberian layanan BK sehingga bisa berjalan secara optimal.

d. Bagi siswa MA Syekh Abdurrahman Rabah

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan atau bahan evaluasi dalam meningkatkan konsentrasi belajar.

e. Bagi peneliti

Dapat dijadikan tambahan wawasan, pengetahuan dalam bidang layanan bimbingan klasikal khususnya mengenai efektivitas bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, serta menjadi pengalaman bagi penulis.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi subjek, variabel penelitian, dan lokasi penelitian. hal itu dilakukan untuk kesalahpahaman dalam penelitian. berikut batasan-batasan dalam penelitian ini:

1. Subjek yang digunakan atau yang diteliti ialah siswa MA Syekh Abdurrahman Rabah.
2. Layanan yang digunakan untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa di MA Syekh Abdurrahman Rabah hanya terbatas pada penggunaan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi kelompok.

3. Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga yaitu MA Syekh Abdurrahman Rabah yang beralamat di dusun Rabah Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah-istilah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan klasikal dengan teknis diskusi kelompok yaitu strategi layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh konselor terhadap siswa yang berada dalam ruang lingkup kelas dan teknik pelaksanaannya dengan menggunakan teknik diskusi kelompok untuk membahas suatu permasalahan.
2. Konsentrasi belajar adalah suatu kemampuan memusatkan perhatian pada isi bahan pembelajaran dan proses mendapatkannya.
3. Siswa MA Syekh Abdurrahman Rabah merupakan siswa yang ada di Madrasah Aliyah yang bernuansa Pondok Pesantren yang berada dibawah naungan Yayan Syekh Abdurrahman Bhuju' Agung Rabah (YASRAH) yang berlokasi di Dusun Rabah Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian terdahulu yang dipilih sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Noor Ifansyah yang berjudul “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dengan Bimbingan Klasikal Metode *Project Based Learning* SMA Negeri 6 Barabai”. Bahwa pemberian bimbingan klasikal dengan metode *Project Based Learning* dinilai sangat efektif dalam hal peningkatan konsentrasi belajar di SMA Negeri 6 Barabai.¹⁵ Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Olivia Fridaram, dkk yang berjudul “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*”. Dalam penelitian tersebut layanan bimbingan klasikal dinilai efektif dalam hal peningkatan konsentrasi belajar.¹⁶

Adapun persamaan dan perbedaan dalam penelitian diatas sebagai berikut:

a. Perbedaan

Dalam penelitian Noor Ifansyah yang berjudul “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dengan Bimbingan Klasikal Metode *Project*

¹⁵Noor Ifansyah, Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dengan Bimbingan Klasikal Metode *Project Based Learning* SMA Negeri 6 Barabai” *Jurnal Inovasi BK*, Vol. 1. No. 2. (Desember, 2019).

¹⁶Olivia Fridaram, dkk, “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 1. No. 2. (Desember, 2020).

Based Learning SMA Negeri 6 Barabai” ini diketahui menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Sedangkan penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Konsentrasi belajar Siswa di MA Syekh Abdurrahman Rabah” menggunakan jenis penelitian eksperimen kuantitatif. Perbedaannya mendasar juga terletak dalam penggunaan teniknya, peneliti terdahulu menggunakan teknik metode *Project Based Learning* sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik diskusi kelompok.

Dalam penelitian Olivia Fridaran, dkk yang berjudul “Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta Didik dengan Bimbingan Klasikal Metode *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*”, jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu dengan menjelaskan hasil perhitungan skor 0 sampai 2. Sedangkan dalam judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Konsentrasi belajar Siswa di MA Syekh Abdurrahman Rabah” menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain eksperimen (*treatment*). Perbedaan mendasar juga terletak dalam penggunaan teniknya, peneliti terdahulu menggunakan teknik metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik diskusi kelompok.

b. Persamaan

Dalam 2 penelitian diatas memiliki persamaan dengan judul penelitian yaitu terletak pada pemberian layanan dan masalah atau pembahasannya, dimana dalam 2 penelitian diatas menggunakan layanan bimbingan klasikal dan pembahasannya juga sama tentang konsentrasi belajar.